

STUDI ANALISIS PERMENDIKNAS NO. 40 TAHUN 2008 TENTANG STANDAR SARANA DAN PRASARANA SMK TERHADAP KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA BENGKEL TEKNIK DAN BISNIS SEPEDA MOTOR

Didik Supriyono¹, Fuad Abdillah², Faisal Fakhri³

¹Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ivet
Email : didiksupriyono1703@gmail.com

²Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ivet
Email : fuadabdillah88@gmail.com

³Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ivet
Email : fakhrifaizal@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui kondisi sarana dan prasarana, (2) mengetahui sarana prasarana sudah sesuai standart permendiknas, (3) mengetahui kekurangan sarana dan prasarana SMK. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi, Observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Kondisi sarana dan prasarana di SMK Pelita Blora yang belum memadai, sarana dan prasarana SMK belum memenuhi standart yang diterapkan oleh pemerintah dan kurangnya peralatan, bahan praktik dan ruang praktik sehingga meminjam dari jurusan lain.

Kata Kunci : Sarana dan Prasarana, Standart Pemerintah dan Ruang Praktik.

ABSTRACT

The objectives of this study were: 1) knowing the condition of the facilities and infrastructure, (2) knowing the infrastructure facilities were in accordance with the standards of the Minister of National Education, (3) knowing the lack of facilities and infrastructure for SMK. This research method uses a qualitative descriptive method with a case study design. Data collection techniques using documentation, observation and interviews. The data analysis technique uses data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the condition of facilities and infrastructure at SMK Pelita Blora is not adequate, the facilities and infrastructure of SMK have not met the standards applied by the government and the lack of equipment, practice materials and practice rooms so that they borrow from other majors.

Keywords: Facilities and Infrastructure, Government Standards and Practice Room.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu bentuk pendidikan formal di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan sebagai lanjutan dari SMP/MTS atau yang lainnya. Di Era sekarang ini, SMK di bidang otomotif kemajuan jaman semakin pesat dan sangat menentukan daya saing di setiap negara, sehingga dalam sektor pendidikan harus selalu di tingkatkan mutu pendidikannya. Fakta di lapangan yang peneliti temukan bahwa mutu pendidikan antara lain di sebabkan oleh faktor sarana dan prasarana yang masih belum memadai, selain itu juga sumber daya manusia yang masih terbatas.

Menurut Syafiq (2018:01) Sarana dan prasarana di SMK merupakan hal terpenting yang merupakan perlengkapan pembelajaran dan fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi di SMK sesuai permendiknas No. 40 Tahun 2008. Tanpa adanya sarana dan prasarana di SMK/SMA fungsi sekolah tidak akan berjalan dengan normal, bahwa dalam rangka pelaksanaan dalam ketentuan pasal 48 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Dalam Pasal 1 saja banyak sekali ketentuan-ketentuan yang harus di lengkapi atau harus di keluarkan demi terwujudnya pendidikan di SMK/SMA sehingga perlu mentaati peraturan-peraturan yang di buat oleh pemerintah.

SMK Pelita Blora adalah salah satu sekolah yang mempunyai sarana dan

prasarana yang belum memadai. Ada beberapa sarana dan prasarana yang sudah sesuai standarisasi namun belum secara keseluruhannya. Sarana dan prasarana di SMK Pelita Blora jurusan TBSM seperti proyektor yang jumlahnya terbatas mengakibatkan kegiatan pembelajaran kurang efektif. Selain itu bahan praktik sepeda motor *PGM -FI* di bengkel sekolah SMK Pelita Blora digunakan berulang-ulang yang membuat satu persatu siswa untuk waktu yang lama dan bahan praktik itu sudah tidak layak seperti orisinilnya. Tidak adanya Bahan praktik sepeda motor sport di bengkel SMK Pelita Blora mengakibatkan praktik pembelajarannya digunakan motor biasa secara langsung.

Sarana dan prasarana di SMK Pelita Blora itu sangatlah penting karena dengan tidak adanya perlengkapan belajar mengajar akan mengakibatkan proses kegiatan belajar mengajar kurang efektif. Tempat fasilitas untuk praktik kurang luas yang menjadikan tempat untuk praktik itu bergantian dan tidak bisa serentak secara langsung. Hal tersebut perlu ditindaklanjuti karena agar kedepannya kegiatan belajar lebih efisien dan efektif. Selain itu, alat-alat yang digunakan untuk praktik belum lengkap dan ada yang sudah tidak layak digunakan berulang-ulang dikarenakan karena biaya yang cukup besar. SMK Pelita Blora jurusan TBSM memiliki 70 siswa-siswi yang membutuhkan peralatan praktik di bengkel yang banyak.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti melakukan penelitian tentang judul **“Studi analisis Permendiknas No. 40 Tahun 2008 Tentang Sarana dan Prasarana SMK Terhadap Kelayakan Sarana dan Prasarana Bengkel Teknik dan Bisnis Sepeda Motor pada SMK Pelita Blora”**. sangat penting karena

dapat menunjang proses perlengkapan praktik di jurusan TBSM untuk kedepannya, tidak sampai itu juga untuk ruang praktik saja masih belum di bagi-bagi di jurusan TBSM karena keterbatasan ruang yang di miliki oleh SMK Pelita Blora, juga peralatan-peralatan SMK Pelita Blora juga belum begitu lengkap dan itu akan menghambat proses praktik. Dan pada akhirnya setelah siswa lulus dari sekolah belum bisa terserap di dunia industri. Peneliti berharap SMK Pelita Blora bisa melengkapi dan mengatur setiap ruang praktik, yang sesuai dengan Permendiknas No. 40 Tahun 2008 tentang Sarana dan Prasarana yang sudah di atur oleh pemerintah.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di SMK Pelita Blora ? (2) Apakah sarana dan prasarana di SMK Pelita Blora sesuai dengan standar yang di terapkan oleh pemerintah ? (3) Apakah saja kekurangan sarana dan prasarana di SMK Pelita Blora?

Selain tujuan yang dicapai, diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. (1) untuk mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan yang terkait dengan setandar sarana dan prasarana bengkel program keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM). (2) memberikan gambaran mengenai sarana dan prasarana menurut permendiknas No. 40 Tahun 2008. (3) memberikan ilmu tentang pentingnya sarana dan prasarana menurut permendiknas No. 40 Tahun 2008. (4) sebagai wadah ilmu yang bermanfaat dan

sebagai wadah pengetahuan yang di pelajari secara teoritis selama di bangku perkuliahan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Dimana Menurut Aswar Annas, 2017:51 menjelaskan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi formal. Evaluasi Formal (*Formal Evaluation*) merupakan pendekatan yang menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai hasil-hasil kebijakan tetapi mengevaluasi hasil tersebut atas dasar tujuan program kebijakan yang telah diumumkan secara formal oleh pembuat kebijakan dan administrator program.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pelita Blora, dengan informan kepala sekolah, kepala bengkel, guru TBSM dan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, wawancara dan wawancara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Luas Lahan

No	Standar	Ada/ Tidak	Jumlah	Kondisi
1.	Luas minimum ruang praktik yaitu 256 m ² untuk menampung 32 peserta didik.	Ada Luas 132	1	Baik Kurang Stabil
2.	Area kerja mesin otomotif yaitu 96 m ² dengan lebar minimum 8 m.	Tidak	-	-
3.	Area kerja kelisrikan 48 m ² dengan lebarminimum 6 m.	Tidak	-	-

4.	Area kerja chasis dan pemindah tenaga 64 m ² dengan lebar minimum 8 m.	Tidak	-	-
5	Ruang penyimpanan dan instruktur 48 m ² dengan lebar minimum 6 m.	Ada	1	
	Jumlah Skor			

Tabel 2. Syarat bangunan

No	Standar	Ada/Tidak	Jumlah	Kondisi
1	Memiliki konstruksi yang stabil dan kukuh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum dalam mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati, serta untuk daerah/zona tertentu kemampuan untuk menahan gempa dan kekuatan alam lainnya.	Ada	1	Baik
2.	Dilengkapi sistem proteksi pasif dan/atau proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir.	Tidak	-	-
3.	Mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan Pencahayaan	Ada	12	Baik
4.	Bahan bangunan yang aman bagi	Ada	1	Baik

	kesehatan penggunaan bangunan dan titik menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.			
5.	Bagunan menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman termasuk bagi penyandang cacat.	Tidak	-	-
6.	Bagunan mampu meredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran.	Ada	1	Baik
7.	Setiap ruangan dilengkapi dengan lampu penerangan dalam ruang tersebut dapat memberikan tingkat pencahayaan sesuai dengan ketentuan untuk melakukan	Ada	8 Titik	Baik

	kegiatan belajar.			
8.	Peningkatan bahaya bagi pengguna, pintu keluar darurat dengan lebar minimum 1,2 meter, dan jalur evaluasi jika terjadi bencana kebakaran dan/atau bencana lainnya.	Tidak	-	-
9.	Akses evaluasi yang dapat dicapai dengan mudah dan dilengkapi penunjuk arah yang jelas.	Tidak	-	-
10.	Alat pemadam kebakaran pada area yang rawan kebakaran.	Ada	3	Baik
11.	Setiap ruangan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.	Ada	2	Baik
12.	Bagunan dilengkapi instalasi listrik dengan daya minimum 2.200 watt.	Ada	5.500 watt	Baik
13.	Bagunan dilengkapi izin mendirikan	IMB	-	-

	bagunan dan izin penggunaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.			
14.	Tempat cuci tangan 1 buah /area.	Ada	1	Baik

Tabel 3. Sarana bengkel mesin otomotif

No	Standar	Ada/tidak	Jumlah	Kondisi
1.	Meja kerja 1 set/area	Ada	4	Baik
2.	Kursi kerja/stool 1 set/area	Ada	8	Baik
3.	Lemari Simpan Alat dan bahan 1 set/area	Ada	5	Baik
4.	Papan Tulis 1 buah/area	Ada	1	Baik
5.	Kontak kotak 4 buah/area	Ada	6	Baik
6.	Tempat Sampah 1 buah/area	Ada	1	Baik
7.	Stand Motor Bensin konvensional 2 unit	Ada	2	Baik
8.	Stand Motor bensin EFI 2 unit.	Tidak	-	-
9.	Stand Motor diesel konvensional	Ada	1	Baik

	1 1 unit			
10.	Stand Motot Disel common real 1 unit	Ada	1	Baik
11.	Mobil Bensin 2 unit	Ada	1	Cukup
12.	Trainer Overhul Engine 2 unit	Ada	2	Baik
13.	Karburator 2 unit	Ada	2	Baik
14.	Kunci Momen 2 pc	Ada	4	Baik
15.	Engine Tuner 2 pc	Tidak	-	-
16.	Diagnostic Scan Tool 1 pc	Ada	3	Baik
17.	Multimeter 2 pc	Ada	4	Baik
18.	Termometer 2 pc	Tidak	-	-
19.	Ampermeter 2 pc	Ada	6	Baik
20.	Jangka Sorong 2 pc	Ada	5	Baik
21.	Micrometer 2 pc	Ada	5	Baik
22.	Dial Indikator 2 pc	Ada	3	Baik
23.	Cylinder Gauge 2 pc	Ada	2	Baik
24.	Feeler Gauge 2 pc	Ada	4	Baik
25.	Mistar Baja 2 pc	Ada	2	Baik
26.	Compressio n Tester 2 pc	Ada	2	Baik
27.	Smoke gauge 1 pc	Ada	4	Baik
28.	Stetoskop 1 pc	Tidak	-	-
29.	Radiator Cap Tester	Ada	2	Baik

	2 pc			
30.	Kunci Filter Oli 2 pc	Ada	1	Cukup
31.	Timing Light 2 pc	Ada	2	Baik
32.	Hidrometer 2 pc	Ada	4	Baik
33.	Dwell Tester 2 pc	Ada	2	Baik
34.	Nozzel Test 2 pc	Ada	1	Cukup
35.	Toolbox Set 2 pc	Ada	3	Baik
36.	Jack Stand 4 pc	Ada	4	Baik
37.	Nampan 4 pc	Ada	4	Baik
38.	Battery Charge 1 pc	Ada	1	Baik
39.	Part Clener 1 pc	Ada	1	Baik
40.	Buku Manual	Ada	8	Baik
41.	Job Sheet	Ada	5	Baik
42.	Modul Otomotif	Ada	8	Baik
43.	Wallchart Otomotif	Ada	10	Baik
44.	Air Gun 2 pc	Ada	4	Baik
45.	Vender, seat, steering, Cover 2 set	Ada	1	Cukup
46.	P3K 1 set	Ada	1	Cukup
47.	Helm Pelindung	Ada	-	-
48.	Sarung Tangan	Ada	8	Baik
49.	Kacamata Pelindung	Ada	2	Baik

(1) Untuk mengukur atau menilai tingkat kelayakan diperlukan sebuah acuan sebagai strandarisari. Standar yang digunakan sebagai acuan standar sarana dan prasarana yaitu di atur sesuai dengan Permendiknas No. 40 Tahun 2008 tentang sarana dan prasarana. Di SMK Pelita

Blora kelayakan sarana dan prasarana luas bangunan.

Dari luas bangunan harus di perluas lagi agar peralatan praktik dan juga kendaraan yang digunakan untuk praktik bisa memiliki ruangan tersendiri agar peralatan dan motor untuk praktik bisa tersimpan dengan baik, sewaktu-waktu keluar ruangan hanya di gunakan untuk praktik siswa.

Syarat bangunan merupakan hal yang terpenting dalam proses membangun tempat praktik, material yang digunakan yaitu beton bertulang, baja ataupun kayu dengan mengikuti Standar Nasional Indonesia (SNI) yang terbaru dan ditetapkan.

Syarat-syarat bangunan dapat dikatakan sudah sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI).

(2) Kelayakan sarana memang harus ada karena sarana meliputi semua peralatan, bahan, perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

Sarana praktik jurusan TBSM masih belum layak karena di saat siswa TBSM praktik masih meminjam peralatan dari jurusan TKR.

Kelayakan sarana prasarana diperlukan sebuah acuan sebagai standarisasi. Standar yang digunakan untuk strandar sarana dan prasarana SMK adalah Permendiknas No. 40 tahun 2008 sebagai instrument verifikasi SMK penyelenggaraan ujian praktik yang di terbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Kelayakan sarana dan prasarana di SMK Pelita Blora masih belum layak karena dari peralatan, ruang praktik dan juga motor yang di jadikan eksperimen untuk praktik masih belum tersedia di SMK Pelita Blora.

(3) Kekurangan sarana dan prasarana memang menjadi hal yang terpenting dalam siswa menghadapi praktik di SMK karena ketika ada kekurangan sarana dan prasarana akan menjadikan siswa kurang optimal dalam praktinya.

Kekurangan rata-rata di peralatan, motor untuk dijadikan praktik dan juga ruang praktik yang belum cukup memadai masih bergabung dengan jurusan yang lain.

PENUTUP

Dari hasil analisa dan pembahasan yang dilakukan dapat diambil simpulan sebagai berikut : (1) Kondisi sarana dan prasarana di SMK Pelita Blora memiliki luas bangunan praktik dan syarat bangunan yang belum memadai. (2) Kelayakan sarana praktik bengkel dan sarana dan prasarana di SMK Pelita Blora belum memnuhi standart yang diterapkan oleh pemerintah. (3) Kekurangan sarana prasarana di bengkel yaitu sepeda motor praktik siswa yang belum memenuhi kriteria dilihat dari peralatan, bahan praktik dan ruang praktik yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fuad. 2020. Manajemen Organisasi Pendidikan Kejuruan. Semarang.
- Davega, Vemanda. 2017. Studi Evaluasi Standar Kelayakan Sarana dan Prasarana Laboratorium Komputer di SMK Se-kabupaten Batang.
- Nugrahani, Farida. 2014. Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Surakarta.
- Syafiq Achmad. 2018. Kelayakan Sarana dan Prasarana Praktik Ditinjau Dari Standar dan Prasaran Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 40 Tahun 2008 Jurusan TKR SMK Ma'arif 1

Piyugan.

Undang Undang Republik Indonesia.
2008. Undang Undang No 40
Tahun 2008. Tentang Pendidikan
Nasional.

Wahyu Widodo. 2021. Kelayakan Sarana
dan Prasarana Bengkel Pemesinan
di SMK Negeri 2 Yogyakarta